

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS ATAS PENDAPATAN JASA PENGIRIMAN BARANG PADA PT. ANGKUTAN JASA AVIASI PONTIANAK

Wahyu Gunawan¹, Rudy Kurniawan², Muhsin³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak^{1,2,3}

b1032211008@student.untan.ac.id, rudy.kurniawan@ekonomi.untan.ac.id, muhsin@ekonomi.untan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to implement a cash receipt accounting information system for shipping service income at PT. Pontianak Aviation Services Transportation. This study employs a descriptive-qualitative approach. Having fairly good accounting records is applied by this company. This study concludes that the implementation of a cash receipt accounting information system for shipping service income at PT AJA Cargo begins with the sales function, which is responsible for receiving goods, handling the payment process, and filling out the sales service form. Additionally, the administration function prepares a cover letter, a delivery note, a receipt, and a payment bill sheet before reporting to the director. This finding highlights the need to separate the sales function from the cashier function, the administration function from the financial function, and the accounting function. This separation will improve the organization and accessibility of cash receipt recording. The inclusion of cashier, accounting, finance, and supervisory activities or divisions is crucial in the cash receipt accounting system. The document that must be added is the warehouse card, which functions to record or record the shipment of goods to make it easier to search for information on goods and avoid loss of goods.

Keywords : *freight forwarding service revenue, accounting information system of cash receipt.)*

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan guna penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas atas penghasilan jasa pengiriman barang pada PT. Angkutan Jasa Aviasi pontianak. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Memiliki pencatatan akuntansi yang cukup baik diterapkan perusahaan ini. Penelitian ini mempunyai kesimpulan yaitu implementasi sistem informasi akuntansi penerimaan kas atas penghasilan jasa pengiriman barang pada PT AJA Cargo dimulai dari fungsi penjualan selaku penerima barang kiriman dan proses pembayaran serta mengisi form penjualan jasa. Selain itu, fungsi administrasi membuat surat pengantar, membuat nota pengiriman, dan membuat lembar tagihan penerimaan dan pembayaran, kemudian melapor kepada direktur. Temuan ini menunjukkan perlunya memisahkan fungsi penjualan dari fungsi kasir, fungsi administrasi dari fungsi keuangan, serta fungsi akuntansi. Pemisahan ini akan meningkatkan organisasi dan aksesibilitas pencatatan penerimaan kas. Penyertaan aktivitas atau divisi kasir, akuntansi, keuangan, dan pengawas sangat krusial dalam sistem akuntansi penerimaan kas. Dokumen yang wajib ditambah yakni kartu gudang berfungsi untuk mencatat atau mendata kiriman barang agar lebih mudah dalam pencarian informasi barang dan terhindar dari hilangnya barang.

Kata Kunci : pendapatan jasa pengiriman barang, sistem informasi akuntansi penerimaan kas.

PENDAHULUAN

Dalam periode pertumbuhan ekonomi dan globalisasi kontemporer, ketika tuntutan manusia terus meningkat, sangat penting bagi penduduk Indonesia untuk menjadi lebih proaktif dalam memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam ini melalui berbagai upaya. Banyak badan usaha yang beroperasi di berbagai industri bercita-cita untuk meningkatkan perusahaan mereka dengan tujuan menghasilkan laba, sehingga meningkatkan persaingan bisnis di Indonesia. Organisasi komersial menghasilkan laba melalui operasi operasional mereka, yang disesuaikan dengan sifat spesifik dari kegiatan komersial mereka. Ini adalah alasan untuk

mendirikan perusahaan, khususnya yang beroperasi di sektor jasa. Pengusaha sering mendirikan perusahaan untuk tujuan khusus ini, khususnya dalam industri jasa. Perusahaan jasa, sebagaimana didefinisikan oleh Pornawan (n.d.), adalah industri yang berupaya menghasilkan keuntungan komersial dengan menawarkan layanan secara abstrak. Perusahaan jasa memberikan dukungan tanpa struktur formal produk atau barang. Organisasi bisnis kontemporer mencari berbagai sumber daya yang beragam untuk memfasilitasi pencapaian tujuan mereka. Secara umum, katalis utama untuk operasi komersial adalah sumber daya mental, uang, dan tenaga kerja. Terdapat beberapa kategori

perusahaan jasa, seperti perusahaan pengiriman barang, biro perjalanan dan transportasi, hotel, bioskop, organisasi konsultan, kantor akuntan, serta lain-lain. Struktur organisasi yang efektif sangat penting untuk membangun lingkungan kerja yang kondusif karena memastikan setiap karyawan memiliki pemahaman yang jelas tentang wewenang dan tugas mereka (S., Sepanjang, D., Slamet, J., & Surakarta, R., 2009). Semakin berkembangnya suatu perusahaan, semakin banyak pula operasi dan tantangan yang dihadapinya, sehingga mempersulit kemampuan manajer untuk mengawasi tindakan seluruh organisasi secara langsung. Untuk melakukan hal ini, diperlukan bantuan manajer yang terampil di sektor jasa. Aspek mendasar bagi organisasi yang berorientasi pada layanan adalah penyediaan layanan. Layanan adalah pelaksanaan tugas secara sistematis oleh organisasi layanan untuk memenuhi persyaratan pihak eksternal, seperti pelanggan. Penilaian kualitas layanan dapat dikaitkan dengan kemampuan bawaan karyawan atau pekerja, bersama dengan efisiensi proses layanan, yang pada akhirnya mengarah pada kepuasan klien.

PT Angkutan Jasa Aviase (AJA Cargo) adalah organisasi jasa yang mengkhususkan diri dalam penyediaan layanan pengiriman barang. Selain PT AJA Cargo, terdapat beberapa perusahaan jasa di Indonesia yang beroperasi di bidang jasa, seperti Pos Indonesia, J&T, JNE, Sicepat, dan beberapa lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan daya saing, sistem informasi akuntansi dipandang selaku perangkat krusial guna organisasi bisnis (Yustika, 2022). Penerapan sistem informasi akuntansi kas yang kuat memungkinkan pengelolaan penerimaan kas yang efisien.

Sistem Informasi Akuntansi operasional harus memiliki kemampuan untuk memberikan informasi tentang metodologi dan protokol untuk pencatatan dan pemrosesan data akuntansi, sehingga memungkinkan terciptanya pengendalian internal yang memadai. Pengendalian internal harus berasal dari organisasi yang kuat yang ditandai dengan proses yang baik, sumber daya manusia yang kompeten, serta alokasi tanggung jawab yang jelas. Efektivitas sistem perusahaan secara langsung memengaruhi mutu sistem informasi akutansinya, karena sistem informasi akuntansi memiliki kepentingan yang signifikan dalam arsitektur perusahaan. Di sisi lain, sistem informasi akuntansi yang tidak memadai akan memberi informasi yang tidak dapat diprediksi kepada sistem, sehingga mengakibatkan kerugian finansial (Emilianus Eo Kutu Goo, Maria Nona Dince & Magdalena Samosir, 2017). Sistem informasi akuntansi yang efektif yang terintegrasi dengan sistem penerimaan kas memungkinkan organisasi untuk menghasilkan informasi berharga yang mengunggulkannya.

PT AJA Cargo yakni perusahaan jasa yang beroperasi di bidang pengiriman kargo domestik serta internasional dengan kapasitas yang besar. Bentuk layanan yang dilaksanakan PT. Angkutan Jasa Aviase berbentuk pengiriman paket dari barang yang besar hingga barang yang kecil dan berupa dokumen-dokumen. PT Angkutan Jasa Aviase mulai beroperasi dari tanggal 11 Desember 2020, dan sudah melayani impor dan ekspor ke seluruh dunia. PT AJA Cargo memiliki empat kantor cabang yang tersebar di Indonesia yaitu Jakarta yang bertempat di Gudang Adhya Avia Prima, lantai 2, Bandara Halim Perdana Kusuma, Jakarta Timur 13610; Surabaya yang beralamat di jalan Nanas No. 1 Pranti, Sidoarjo, Jawa Timur; Sulawesi yang beralamat di jalan Durian Perempatan Wr. Supratman (Depan STO Telkom), Palu Barat, Sulawesi Tengah; dan Pontianak yang beralamat di jalan Apel No. 20 AA, Pontianak Barat, Pontianak, Kalimantan Barat. Motivasi perusahaan ini lebih difokuskan pada pelayanan jasa masyarakat dengan memberikan harga yang terjangkau bagi konsumen sehingga menghemat biaya operasional pengiriman dan peningkatan efisiensi waktu pengiriman dengan menyediakan pengiriman melalui darat, laut dan udara serta menjaga kualitas kargo agar aman sampai tujuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Madhani dan Nurlaila (2022) mengungkapkan bahwa sistem penerimaan kas sudah berjalan secara efisien serta selaras dengan protokol yang ditetapkan. Kas yang diterima perusahaan baik berbentuk kas ataupun surat berharga yang langsung bisa dipakai berasal dari transaksi perusahaan dan penjualan tunai. Berdasarkan penelitian Zarasmin (2019) diketahui bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT. XYZ beserta pengendalian internalnya sudah sangat efektif serta selaras dengan teori. Penelitian yang dilakukan oleh Prihartini, Armein, dan Anggita (2023) mengungkapkan yakni sistem informasi akuntansi penerimaan kas sudah banyak diimplementasikan di KJPP RBY Cabang Bekas. Akan tetapi masih terdapat kendala pada suatu area sehingga diperlukan penambahan fungsi akuntansi yang sebelumnya dilakukan oleh bagian keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Yustika, Astuti, dan Tohari (2022) menemukan bahwa belum efektifnya kegiatan pencatatan akuntansi pada saat implementasi sistem akuntansi penerimaan kas pendapatan ekspedisi di PT. Sri Putra Rukun Sentosa Kediri memerlukan evaluasi dan analisis. Penelitian difokuskan pada fungsi pemesanan selaku penerima kiriman serta surat pengantar, dan pembuatan dokumen perjalanan. Analisis temuan penelitian Sawitri, Fuadi, dan Amalia (2023) Temuan penelitian menampilkan yakni sistem akuntansi penerimaan kas di J&T EXPRESS belum selaras dengan sistem akuntansi penerimaan kas yang baik. Selain itu, desain sistem informasi akuntansi masih dalam tahap awal.

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah disebutkan, terlihat jelas yakni sistem akuntansi penerimaan kas memegang peranan krusial dalam membantu perusahaan mencapai tujuan efisiensinya. Oleh dari itu penulis mempunyai ketertarikan guna melakukan pengangkatan perihal di atas pada suatu karya ilmiah dalam bentuk artikel risert atau jurnal dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Atas Pendapatan Jasa Pengiriman Barang Pada PT. Angkutan Jasa Aviati (AJA Cargo) Pontianak”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori sangat krusial dalam penelitian dan umumnya dikenal sebagai landasan utama ketika menyusun proyek penelitian. Membangun kerangka teori yang kuat dan akurat dalam penelitian sangat penting, karena berfungsi sebagai dukungan fundamental dan mendasar bagi penyelidikan.

A. Teori Akuntansi Positif

Berlandaskan Setijaningsih (2012), tujuan teori akuntansi positif yakni guna memberi penjelasan serta melakukan prediksi praktik akuntansi. Pengertian penjelasan adalah tindakan memberikan pembenaran atas suatu perilaku yang diamati. Secara khusus, teori akuntansi positif mempunyai tujuan guna memberi penjelasan alasan penggunaan akuntansi biaya historis yang sedang berlangsung oleh perusahaan dan alasan di balik penerapan metode akuntansi baru oleh beberapa organisasi. Prediksi praktik akuntansi mengacu pada upaya teoritis untuk meramalkan peristiwa yang belum pernah terjadi. Teori akuntansi secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: teori akuntansi normatif serta teori akuntansi positif. Teori akuntansi normatif menawarkan kerangka kerja yang sistematis untuk proses akuntansi, sementara teori akuntansi positif bertujuan untuk memberi penjelasan serta meramalkan fenomena yang terkait dengan akuntansi.

Teori akuntansi positif yakni perluasan dari teori akuntansi normatif dikarenakan aturan normatif tidak cukup untuk memberi penjelasan fenomena aktivitas kehidupan nyata. Peran penting dimainkan oleh teori akuntansi positif dalam kemajuan teori akuntansi. Lebih jauh, teori tersebut dapat memberikan arahan kepada pembuat kebijakan akuntansi dalam menilai hasil dari peraturan tersebut.

Teori akuntansi positif merupakan paradigma yang menonjol dalam penelitian akuntansi yang mengandalkan bukti kualitatif empiris untuk menjelaskan validitas berbagai prosedur atau metodologi akuntansi yang telah dipakai guna mengidentifikasi tren baru dalam pengembangan teori akuntansi di masa mendatang. Tujuan teori akuntansi positif yakni untuk memberikan penjelasan atau prediksi atas peristiwa

aktual dan mengujinya dengan presisi dan kebenaran.

Teori akuntansi positif mempunyai tujuan guna memberi penjelasan penggunaan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman akuntansi untuk secara efektif menerapkan kebijakan akuntansi yang paling sesuai dalam menanggapi keadaan di masa depan. Teori akuntansi positif menyatakan yakni sasaran utama teori akuntansi yakni guna meneliti serta memperkirakan penerapan akuntansi, yaitu tujuan dan alasan di balik aktivitas akuntansi.

B. Akuntansi

Akuntansi adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mendokumentasikan, memeriksa, meringkas, mengkategorikan, dan menyajikan transaksi keuangan entitas ekonomi guna memberikan informasi keuangan yang berharga bagi para pembaca laporan untuk tujuan pengambilan keputusan.

Akuntansi berfungsi sebagai bahasa bisnis yang fungsional karena pemahaman terhadap sistem akuntansi diperlukan untuk memahami informasi yang disampaikan. Akuntansi disusun untuk meningkatkan penggunaan transaksi yang tercatat sebagai informasi bagi konsumennya (Li & Akuntansi, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, akuntansi dapat disimpulkan sebagai prosedur sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan semua data keuangan suatu perusahaan kepada para pemangku kepentingan yang relevan, yang selanjutnya akan digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan.

Tujuan utama akuntansi adalah untuk memberikan laporan keuangan yang berisi informasi data keuangan yang akurat serta tepat kepada para pemangku kepentingan suatu bisnis. Dengan bantuan data keuangan yang tepat serta andal, manajemen perusahaan bisa memberi penilaian kemajuan perusahaan dalam merumuskan strategi jangka panjang serta pendek.

C. Analisis Sistem

Analisis sistem, sebagaimana didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), adalah pendekatan studi yang dilakukan untuk menentukan apakah metodologi yang diadopsi oleh suatu perusahaan telah mencapai persyaratan yang diperlukan dalam meningkatkan efisiensi (Faradilla, 21 M). Analisis sistem mengacu pada proses dekonstruksi keseluruhan sistem informasi menjadi komponen-komponen individualnya untuk menemukan dan menilai masalah, peluang, tantangan, dan persyaratan yang dapat disarankan untuk ditingkatkan.

D. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem mengacu pada susunan terstruktur dari tindakan, komponen, bagian, atau variabel yang dikoordinasikan, berinteraksi, dan terintegrasi untuk hidup berdampingan secara seimbang, sehingga membentuk entitas yang kohesif untuk menjalankan suatu fungsi dan mencapai tujuan yang ditetapkan

(Riadi, 2020). Lebih lanjut, sistem dapat dipahami sebagai konfigurasi elemen yang mengatur sebuah organisasi guna meraih tujuan. Sistem yang efektif harus mempunyai batasan serta peraturan yang jelas untuk memungkinkan pembedaan yang jelas antara sistem yang berbeda.

Sistem Informasi mengacu pada sistem perangkat lunak yang mengintegrasikan tenaga kerja manusia dengan teknologi untuk memfasilitasi tugas manajerial dan operasional. Untuk memudahkan pengguna dalam menemukan data dan informasi yang diperlukan, arsip dan data yang baru diperoleh harus disimpan dan didokumentasikan dengan tepat (Adani, 2021).

Sistem informasi akuntansi memfasilitasi penyediaan informasi kepada manajemen dengan melakukan fungsi-fungsi tertentu pada sumber data yang diterimanya, sehingga memengaruhi interaksi antara organisasi keuangan dan lingkungan eksternalnya. Sistem informasi akuntansi yakni sistem yang dirancang guna melakukan pengumpulan data yang relevan tentang operasi perusahaan, mengubahnya menjadi informasi yang bermakna, dan menyediakannya kepada pengguna internal dan eksternal organisasi. Informasi data keuangan suatu perusahaan relevan bagi dua pihak: pihak eksternal dan pengguna internal. Keduanya memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan organisasi, khususnya pada pemangku kepentingan internal yang secara langsung bertanggung jawab atas manajemen keuangan. Data yang dibuat oleh pemangku kepentingan internal organisasi dapat memberikan informasi yang berharga untuk pengambilan keputusan dan operasi sehari-hari.

Tujuan utama sistem informasi akuntansi yakni guna melakukan pengumpulan serta menyimpan data yang berhubungan dengan operasi yang dilakukan oleh suatu organisasi, sumber daya yang terkena dampak oleh operasi ini, dan individu yang terlibat dalam operasi ini. Hal ini memungkinkan manajemen, karyawan, dan pemangku kepentingan eksternal lainnya yang relevan untuk melakukan tinjauan komprehensif terhadap peristiwa masa lalu. Lebih jauh lagi, sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengubah data jadi informasi berharga yang bisa dipakai oleh personel manajerial untuk membuat keputusan yang tepat selama proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan operasi.

E. Penerimaan Kas pada Pendapatan Jasa

Kas dalam akuntansi mengacu pada aset perusahaan yang berbentuk uang tunai (seperti uang kertas, koin, wesel, cek, dll.) dan dipegang oleh perusahaan atau disimpan di bank. Aset ini dapat diakses untuk digunakan dalam operasi bisnis biasa. Kas, sebagaimana didefinisikan oleh Laponsa (2018), berfungsi sebagai media perdagangan dan juga dipakai selaku metrik dalam akuntansi. Kas yaitu alat tukar yang dapat digunakan untuk

pembayaran utang dan sebagai simpanan standar di bank atau lembaga lain, dengan kemampuan untuk ditarik setiap saat (Dwi Madhani & Nurlaila, 2022).

Saragih (2018) mendefinisikan penerimaan kas sebagai uang tunai atau surat berharga langsung yang diterima oleh perusahaan dari transaksi seperti penjualan tunai, penyelesaian piutang, atau aktivitas lain yang bisa menambah posisi kas perusahaan. Sumber utama pendapatan kas perusahaan perdagangan berasal dari transaksi penjualan tunai (Dwi Madhani & Nurlaila, 2022). Sistem akuntansi penerimaan kas dari operasi utama perusahaan bisa dipisahkan menjadi modul-modul komponennya, termasuk fungsi-fungsi terkait, penggunaan formulir, sistem otorisasi, catatan akuntansi, serta mekanisme pelaksanaan transaksi. Sistem penerimaan kas untuk penjualan tunai dan piutang dapat dipisahkan menjadi proses-proses yang berbeda untuk setiap sistem pengumpulan kas.

Sistem penerimaan kas untuk penjualan jasa terdiri dari dua prosedur: penjualan konter, di mana perusahaan mengirimkan barang dan mengumpulkan uang tunai sebagai pembayaran di tempat usaha; dan penjualan tunai saat pengiriman (Penjualan COD). Perusahaan terlibat dalam pengangkutan komoditas dan mengumpulkan pembayaran dari pendapatan yang dihasilkan di lokasi pelanggan. Contoh-contoh ilustrasinya meliputi AJA Cargo, POS Indonesia, perusahaan sejenis, dan penyedia angkutan umum.

Fungsi-fungsi khusus yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas untuk penjualan jasa meliputi:

1) Penjualan

Tujuan dari fungsi ini adalah guna menerima pesanan produk dari pengirim, melengkapi faktur penjualan untuk layanan, dan mengirimkan lembar pertama serta kedua faktur kepada pengirim barang setelah pembayaran biaya pengiriman barang.

2) Kas

Fungsi ini memegang tanggung jawab atas penerimaan kas dari penjualan jasa pengiriman barang. Fungsi ini biasanya ada di bagian kasir perusahaan.

3) Gudang

Fungsi pergudangan mencakup verifikasi, persiapan, dan kategorisasi produk yang diterima oleh petugas gudang untuk diangkut ke lokasi tujuan yang ditentukan, diikuti dengan pemindahan komoditas ke petugas pengiriman.

4) Pengiriman

Fungsi pengiriman bertugas mengemas dan memverifikasi barang yang dikirim oleh petugas gudang untuk dikirim ke lokasi tujuan yang ditentukan. Selanjutnya, produk yang telah dibayar dengan benar oleh pengirim atau penerima diserahkan.

5) Akuntansi

Dalam fungsi akuntansi, tanggung jawab utama adalah untuk mendokumentasikan transaksi

penjualan untuk layanan dan transaksi penerimaan tunai, diikuti dengan pembuatan laporan penjualan.

Catatan akuntansi yang digunakan oleh PT AJA Cargo dalam sistem penerimaan kas untuk penjualan jasa meliputi jurnal penjualan jasa, jurnal penerimaan kas, dan catatan gudang. Catatan-catatan ini berfungsi untuk mendokumentasikan kedatangan produk untuk pengiriman selanjutnya. Pendapatan merupakan sumber utama dukungan keuangan rutin dan memegang peranan krusial, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menjamin kehidupan seseorang. Pendapatan merupakan komponen penting dalam penyusunan laporan laba rugi. Pendapatan juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kelangsungan usaha. Makin besar pendapatan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, dengan demikian semakin besar pula kapasitasnya guna membiayai seluruh kegiatan operasional dan pengeluaran perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan PT. Angkutan Jasa Aviase Pontianak yang berlokasi di Jl. Apel No. 20 AA, Pontianak Barat, Pontianak, Kalimantan Barat. Waktu yang dipakai peneliti guna penelitian ini diselenggarakan dari tanggal dikeluarkan ijin pelaksanaan MBKM riset dalam rentang waktu yang singkat yakni dari tanggal 25 april 2024 sampai dengan tanggal 21 Mei 2024.

Metodologi yang dipakai pada penelitian ini yakni teknik kualitatif, yang bertujuan untuk melakukan pengumpulan data melalui pengamatan informal terhadap kejadian alam. Data yang tercatat diberikan dalam format deskriptif, yang tidak menyertakan nilai numerik tetapi memberikan penjelasan tentang situasi, proses, dan kejadian tertentu. Penelitian kualitatif adalah metode untuk menyelidiki karakteristik fenomena alam, di mana peneliti berperan sebagai alat/instrumen utama. Penelitian dalam metodologi kualitatif melibatkan pengambilan sampel sumber data yang bertujuan dan bertahap, pengumpulan melalui triangulasi (kombinasi), pemrosesan data induktif atau kualitatif, dan fokus pada makna daripada generalisasi (Harahap, 2020). Peneliti menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini guna memberi penjelasan dan menggambarkan temuan informasi yang didapat yang berkaitan dengan pencatatan sistem informasi akuntansi penerimaan kas untuk pendapatan yang dihasilkan dari layanan pengiriman produk di PT. Angkutan Jasa Aviase. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan sistematis untuk mengatasi masalah yang diteliti dengan memberikan deskripsi yang jelas dan akurat tentang situasi subjek dan objek, baik itu orang atau organisasi, berdasarkan pengetahuan yang dapat diverifikasi. Selain itu, penelitian deskriptif dapat dilihat sebagai jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena atau kejadian terkini.

Variabel penelitian operasional sangat penting untuk menetapkan sifat, indikator, dan besarnya variabel dengan menawarkan pedoman atau petunjuk yang tepat tentang bagaimana sebuah variabel dapat dikuantifikasi dan diamati berdasarkan data yang terkait dengan penelitian (S., Sepanjang, D., Slamet, J., & Surakarta, R., 2009). Penelitian ini memakai dua kategori variabel penelitian yang berbeda, yaitu variabel independen serta dependen. Variabel independen berfungsi sebagai faktor kausal untuk perubahan atau manifestasi variabel responsif. Penelitian ini memakai sistem informasi akuntansi penerimaan kas sebagai variabel independen. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sistematis kertas, alat komunikasi, orang yang bertanggung jawab untuk implementasi, dan berbagai laporan yang secara khusus dibuat untuk mengubah data keuangan menjadi informasi keuangan yang mudah dipahami. Sistem akuntansi penerimaan kas adalah urutan operasi akuntansi yang berulang yang dilakukan untuk mencatat atau menerima uang tunai untuk pembayaran penjualan dalam waktu tertentu. Variabel dependen adalah konstruk yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel independen. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yakni pendapatan yang diperoleh dari jasa pengiriman yang disediakan oleh PT Angkutan Jasa Aviase. Pendapatan adalah pertumbuhan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan. Pendapatan diperoleh oleh perusahaan komersial dan jasa melalui penjualan komoditas atau jasa. Pendapatan PT AJA Cargo diperoleh dari penerimaan kas tetap dari biaya pengiriman.

Peneliti memperoleh data penelitian tentang subjek penelitian dari dua kategori dasar sumber data: data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, yaitu PT Angkutan Jasa Aviase. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara, pendapatan dari individu, atau pengamatan empiris terhadap suatu objek berdasarkan temuan pengujian. Pengamatan langsung atau observasi dan wawancara dengan personel administrasi dan pengiriman yang dipekerjakan oleh PT Angkutan Jasa Aviase merupakan metode utama pengumpulan data. Data sekunder adalah bagian dari data primer yang telah mengalami pemrosesan tambahan dan disediakan baik oleh pengumpul data primer maupun informasi yang bersumber dari buku. Data sekunder mencakup semua jenis informasi yang berkaitan dengan hipotesis dalam bahan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis memakai prosedur observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Observasi adalah inspeksi metodis dan dokumentasi item tujuan penelitian. Observasi seringkali lebih tepat dan terperinci daripada wawancara dan survei. Wawancara dan survei seringkali mencakup

interaksi langsung dengan orang, sehingga observasi melampaui subjek manusia. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan pengumpulan data dengan mengamati secara langsung tindakan yang terkait dengan penerimaan kas atas uang yang diperoleh dari layanan pengiriman di PT Angkutan Jasa Aviassi. Pengamatan visual dapat dilakukan pada proses penerimaan kas, termasuk langkah-langkah yang terlibat dalam menerima barang dagangan untuk pengiriman, mengumpulkan uang tunai dari konsumen untuk kasir, dan mendokumentasikan penerimaan kas (V. Wiratna Sujarweni, 2014). Wawancara merupakan komponen metode pengumpulan data kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara lisan. Dalam hal ini, penulis melakukan investigasi awal untuk memastikan masalah yang akan diperiksa dan untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain secara lebih rinci. Salah satu metode yang dipakai guna pengumpulan data yakni melewati wawancara, yaitu dengan secara langsung meminta informasi dari personel administrasi dan personel kurir gudang tentang pengiriman produk yang terkait dengan operasi pengiriman. Data yang diperoleh melalui metode wawancara mencakup informasi tentang deskripsi keseluruhan, uraian tugas masing-masing peran, dan prosedur sistem penerimaan kas di PT Angkutan Jasa Aviassi (V. Wiratna Sujarweni, 2014). Dokumentasi mengacu pada pengumpulan data dan informasi secara sistematis dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, internet, dan dokumen serta laporan resmi perusahaan. Dokumen tersebut meliputi catatan akuntansi yang berkaitan dengan penerimaan kas, seperti buku harian penerimaan kas dan catatan transaksi penjualan, serta bahan-bahan terkait penelitian termasuk sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, visi, dan misi (Djoharam, 2021).

Metode analisis data mengacu pada pendekatan sistematis yang dipakai guna mengubah data menjadi informasi yang bermakna, memungkinkan pemahaman yang jelas tentang fitur-fiturnya dan memfasilitasi identifikasi solusi untuk masalah, khususnya yang berada dalam bidang studi tertentu. Peneliti akan menggunakan teknik analisis data untuk mengamati secara langsung sistem informasi akuntansi untuk penerimaan kas atas pendapatan jasa pengiriman di PT Angkutan Jasa Aviassi (AJA Cargo). Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang penerimaan kas atas pendapatan jasa pengiriman melalui wawancara dan kemudian menganalisis dan mengevaluasi sistem untuk menentukan efektivitasnya sesuai dengan peraturan saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Analisis Fungsi Organisasi Terkait

Penilaian awal aktivitas organisasi yang berhubungan dengan penerimaan kas mengkaji komponen-komponen yang seharusnya ada dalam

aktivitas penerimaan kas yang berasal dari pendapatan jasa pengiriman barang di PT Angkutan Jasa Aviassi Pontianak. Dalam pelaksanaan operasionalnya, PT AJA Cargo memanfaatkan banyak komponen yang mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan fungsi penerimaan kas. Fungsi-fungsi tersebut tercakup dalam kerangka organisasi PT AJA Cargo, khususnya operasi penjualan, administrasi, dan pengiriman barang. Fungsi penjualan memegang peranan penting dalam pengelolaan aktivitas operasional perusahaan dan pembuatan penerimaan kas.

Tanggung jawabnya meliputi pengawasan proses pembayaran, penerimaan pesanan barang dari pengirim, penyiapan faktur penjualan jasa, dan penyerahan faktur pertama dan kedua kepada pengirim barang setelah pembayaran harga pengiriman. Fungsi administrasi bertugas untuk memperoleh dokumentasi yang diperlukan bagi organisasi, seperti penerimaan kas dan barang pengiriman, termasuk surat pengantar pengiriman dan nota pengiriman barang. Selanjutnya, sistem administrasi bertugas untuk mendokumentasikan faktur pengiriman pada lembar penagihan dan memberikan bukti pembayaran kepada pengirim sebagaimana tertera pada dokumen pengiriman. Memverifikasi keakuratan pembayaran atau transfer tunai dan memberikan rincian penagihan yang lengkap kepada direktur.

Fungsi pengiriman mengawasi pemeriksaan, persiapan, dan kategorisasi produk yang diterima oleh petugas pengiriman untuk pengiriman ke alamat tujuan yang ditentukan. Fungsi ini bertanggung jawab untuk memastikan komoditas mencapai tujuan yang dituju. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sistem penerimaan uang tunai di PT Angkutan Jasa Aviassi harus memiliki banyak komponen di bawah fungsi organisasi terkait. Komponen-komponen ini meliputi bagian kasir, departemen keuangan, bagian gudang, dan bagian pengawas. Bagian kasir bertugas menerima setoran dari bagian penjualan untuk produk yang dikirim dan mentransfer setoran tunai ke departemen keuangan. Bagian kasir ini dapat beroperasi secara bersamaan dengan bagian penjualan. Divisi keuangan bertanggung jawab untuk mencairkan uang tunai dan menyetorkan dana yang baru diperoleh ke bank, mendokumentasikan penjualan layanan dan aktivitas penerimaan uang tunai, membuat laporan penjualan, dan melapor kepada direktur. Komponen keuangan ini dapat dilakukan secara bersamaan dengan bagian administrasi. Departemen pergudangan bertugas memeriksa, mengatur, dan mengkategorikan barang yang diterima oleh petugas gudang untuk dikirim ke alamat pengiriman yang dituju, dan mengirimkan barang tersebut ke petugas pengiriman. Pada sektor gudang ini dapat dirangkap oleh sektor pengiriman. Bagian pengawasan memegang tanggung jawab atas pengawasan serta pengelolaan keuangan yang

efektif dan transparan, mereka harus memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan dengan baik, termasuk pengelolaan persediaan, pengiriman, dan pengawasan kualitas. Selain itu pengawas harus juga memantau dan menganalisis data keuangan untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan secara efisien dan sesuai tujuan bisnis. Pada bagian pengawas langsung dijabat oleh direktur perusahaan.

3.2 Analisis Dokumen yang digunakan

Dokumen memegang peranan penting dalam operasional perusahaan karena dokumen tersebut memudahkan pencarian dokumen lama sebagai bukti transaksi penjualan atau sebagai arsip pencatatan transaksi yang telah lalu. PT AJA Cargo menggunakan surat pengantar dari pengirim, nota pengiriman, tanda terima pembayaran, dan nota tagihan pembayaran sebagai dokumen yang dibutuhkan dalam penjualan jasa pengiriman barang. Selama ini, dokumen yang digunakan masih dalam bentuk formulir yang belum dimasukkan ke dalam pencatatan akuntansi seperti jurnal. Formulir merupakan alat tulis yang digunakan untuk mencatat transaksi pada selembar kertas sebagai dasar pencatatan transaksi selanjutnya. Meskipun saat ini masih berupa formulir, materi yang ada di dalam teks formulir telah mengikuti prinsip desain formulir.

Dengan menggunakan duplikat atau salinan formulir, desain formulir harus lugas dan ringkas, mencantumkan nama dan alamat perusahaan pada formulir yang akan digunakan, serta nama formulir untuk memudahkan identifikasi dan penggunaan nomor seri tercetak. Penggunaan formulir duplikat atau salinan bertujuan untuk meminimalkan pekerjaan administratif atau operasional, sehingga menghemat waktu dan tenaga. Hal ini dicapai dengan menerapkan desain formulir yang lugas dan ringkas, yang menyertakan nama, alamat, dan logo perusahaan. Pencantuman ini memudahkan pihak eksternal untuk mengidentifikasi asal formulir. Pencantuman nama formulir berfungsi untuk meningkatkan identifikasi dan penggunaan nomor seri yang tercetak pada formulir. Nomor seri ini digunakan dalam formulir untuk mengawasi penggunaannya dan memungkinkan verifikasi kesalahan atau pelanggaran.

Selain itu, PT AJA Cargo telah menerapkan sistem proses kontrol yang dapat diakses melalui situs web. Keunggulannya adalah kemampuan konsumen untuk melacak kemajuan pengiriman mereka melalui platform daring, sehingga sangat

bermanfaat bagi pelanggan yang sering mencari informasi terkini tentang status pengiriman mereka. Untuk memastikan bahwa staf tidak terganggu oleh klien, karyawan perlu memberi tahu konsumen tentang nomor resi pengiriman. Layanan yang diberikan oleh perusahaan ekspedisi memungkinkan pengguna untuk melacak pengangkutan produk secara efektif. Setiap fase proses pengiriman dapat dilacak secara real-time menggunakan situs web www.aja.co.id. Pelanggan diharuskan untuk memasukkan nomor resi pengiriman secara spesifik. Selain itu, klien memiliki kemampuan untuk melihat status pengiriman mereka saat ini. Misalnya, jika sudah mencapai lokasi yang dituju atau sedang dalam perjalanan menuju tujuan.

3.3. Analisis Dokumen yang digunakan

PT. Angkutan Jasa Aviastika Pontianak berfungsi sebagai kantor pusat bagi beberapa cabang yang lebih kecil. Akibatnya, operasi pencatatan akuntansi, termasuk penjumlahan transaksi untuk tujuan pelaporan keuangan, dilakukan di kantor pusat Pontianak. Pencatatan akuntansi dalam sistem akuntansi penerimaan kas harus mematuhi persyaratan tertentu. Pertama, karyawan yang ditugaskan oleh direktur harus bertanggung jawab untuk mencatat ke dalam catatan akuntansi. Kedua, pencatatan harus didasarkan pada dokumen asli yang disertai dengan dokumentasi pendukung yang lengkap.

Terakhir, harus ada verifikasi berkala terhadap korelasi antara jumlah aktual uang tunai di tangan dan catatan. Cabang kecil bertanggung jawab untuk menyerahkan dokumen sumber, bersama dengan dokumentasi pendukung yang lengkap, yang cocok dengan jumlah aktual uang tunai menurut catatan yang ditetapkan ke cabang utama Pontianak. Catatan keuangan yang digunakan oleh PT AJA Cargo dalam sistem penerimaan kas untuk penjualan layanan terdiri dari jurnal penjualan layanan dan jurnal penerimaan kas.

A. Fungsi akuntansi menggunakan jurnal penjualan guna melakukan pencatatan serta merangkum data penjualan jasa yang terdapat di AJA Cargo. Melakukan pencatatan penjualan baik yang memiliki sifat kredit ataupun tunai. Dokumen sumber yang dijadikan dasar pencatatan penjualan adalah dokumen surat pengantar serta lembar tagihan pembayaran. Adapun bentuk jurnal penjualannya yakni berikut ini:

JURNAL PENJUALAN							Halaman:.....
Tgl	Keterangan	Nomor Bukti	Piutang Usaha (Debit)	Penjualan Tunai (Debit)	Lain-lain (Debit)		Hasil Penjualan (Kredit)
					No. Rek.	Jumlah	

Gambar 1. Jurnal Penjualan Jasa

- B. Fungsi akuntansi memakai jurnal penerimaan kas guna melakukan pencatatan penerimaan kas dari sumber penjualan jasa pengiriman barang di AJA Cargo. Dokumen sumber yang dijadikan dasar pencatatan penerimaan kas dari jasa pengiriman barang yakni dokumen bukti pembayaran. Jurnal penerimaan kas sebagai berikut:

JURNAL PENERIMAAN KAS							Halaman:.....
Tgl	Keterangan	Nomor Bukti	Kas (Debit)	Piutang Usaha (Kredit)	Penjualan Tunai (Kredit)	Lain-lain (Kredit)	
						No. Rek.	Jumlah

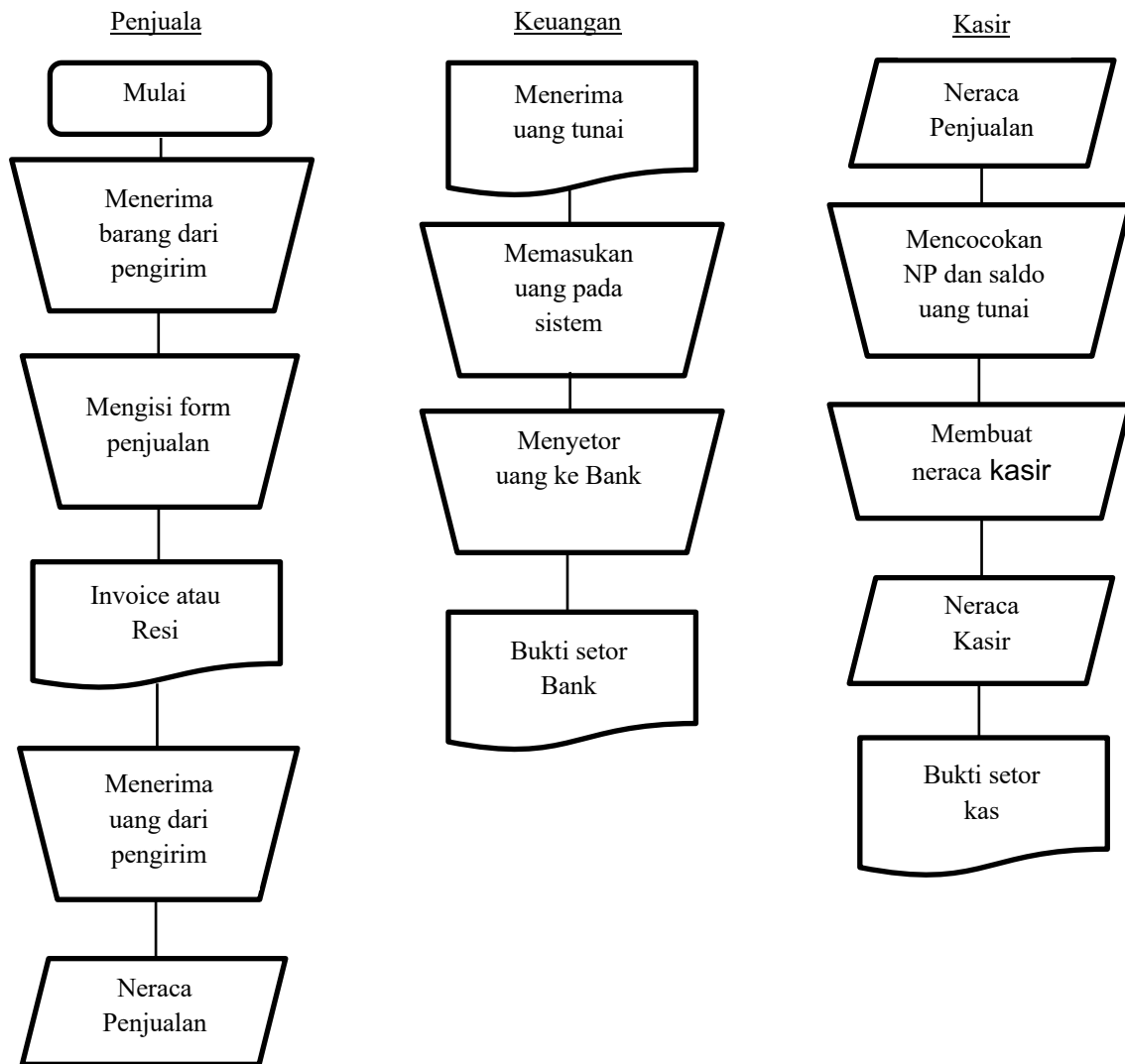
Gambar 2. Jurnal Penerimaan Kas

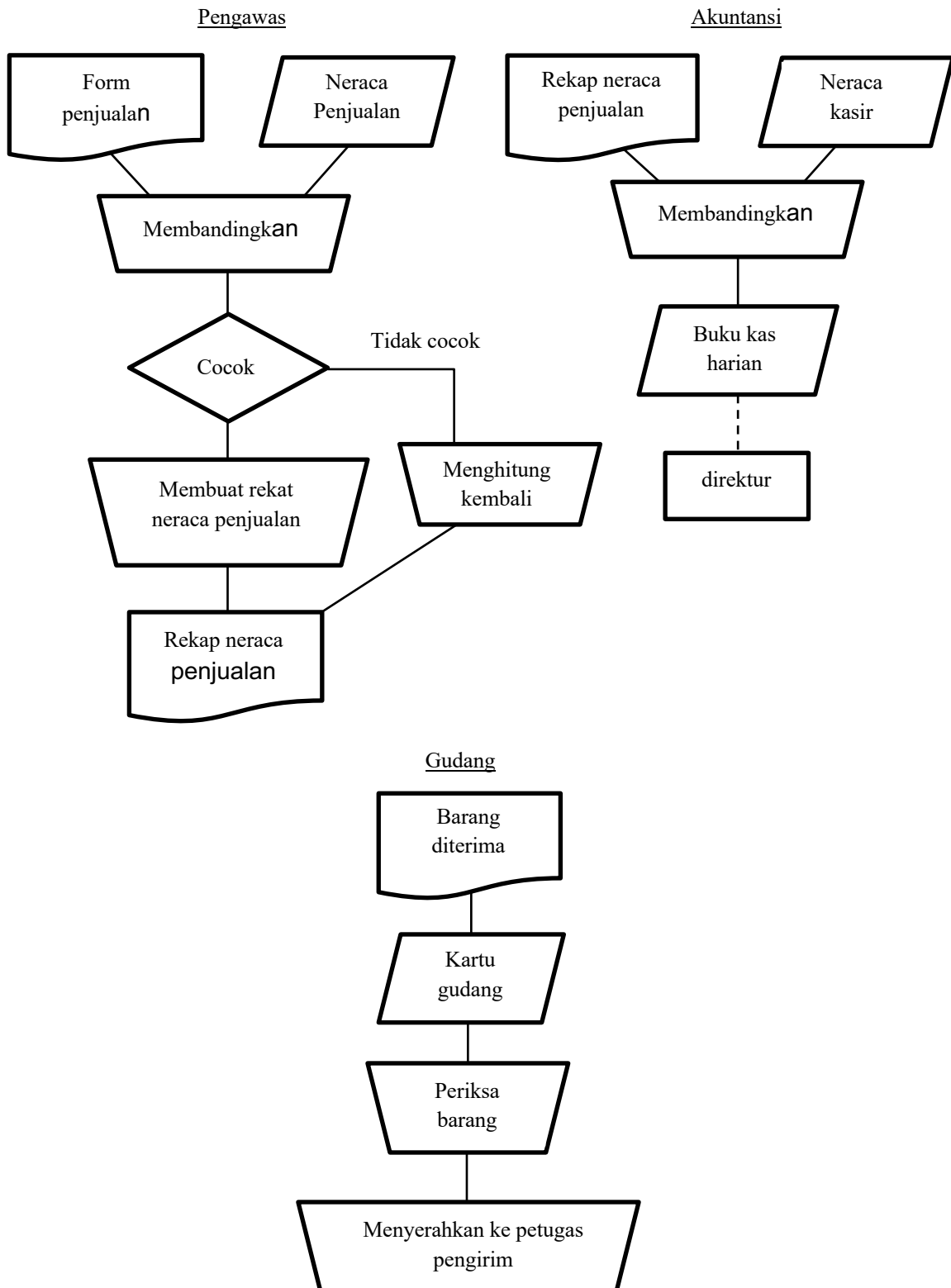
3.4. Analisis Jaringan Prosedur Penerimaan Kas

Proses penerimaan kas yang diadopsi oleh suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan struktur organisasi yang ada. Proses penerimaan kas suatu perusahaan harus terstruktur untuk meminimalkan kemungkinan kas tidak diterima atau tidak dicatat dengan tepat. Jaringan proses penerimaan kas yang dibangun oleh PT Angkutan Jasa Aviase berpusat pada tiga fungsi utama: penjualan, administrasi, dan pengiriman. Proses penerimaan kas hanya ditangani oleh tenaga penjualan dan fungsi administrasi, karena kedua fungsi ini bertanggung jawab untuk membuat dokumen untuk transaksi layanan pengiriman. Untuk mengefisienkan operasi, perlu untuk memisahkan fungsi penjualan dari fungsi kasir, yang bertanggung jawab untuk menerima setoran dari barang yang dikirim. Selain itu, fungsi administrasi harus dipisahkan dari fungsi kas. Lebih jauh, fungsi akuntansi dan fungsi keuangan harus diterapkan untuk mendokumentasikan transaksi penjualan dan transaksi penerimaan kas, dan setelah itu menghasilkan laporan penjualan. Penerapan pemisahan dan penambahan fungsi dalam organisasi

dapat meningkatkan kejelasan dan ketegasan proses penerimaan kas dengan membagi tugasnya secara efektif.

Desain penerimaan kas sebelumnya sudah menggunakan ilustrasi diagram alir. Namun demikian, kurangnya fungsi kasir, keuangan, akuntansi, gudang, dan pengawas dalam jaringan proses sistem penerimaan kas untuk pendapatan layanan pengiriman di PT Angkutan Jasa Aviase akan mengakibatkan tugas-tugas yang ambigu. Bagan alir adalah representasi grafis yang menggunakan simbol-simbol tertentu untuk menggambarkan secara tepat urutan operasi dalam suatu program dan interkoneksi antara aktivitas-aktivitas tersebut. Hal ini memudahkan pembaca dalam memahami proses-proses yang membentuk jaringan dalam sistem akuntansi penerimaan kas untuk pendapatan layanan pengiriman yang digunakan oleh PT Angkutan Jasa Aviase hingga saat ini. Oleh karena itu, diperlukan modifikasi pada teknik sistem akuntansi penerimaan kas. Dokumen ini memberikan penjelasan terperinci tentang bagan alir yang direncanakan untuk proses penerimaan kas.





Gambar 3. Rekomendasi Bagan Alir (*Flowchart*) Penerimaan Kas Penjualan Tunai

KESIMPULAN

Didirikan pada tahun 2020, PT. Angkutan Jasa Aviastik Pontianak merupakan bisnis yang baru berdiri dan bergerak di bidang jasa pengiriman barang. Saat ini, perusahaan ini memiliki struktur organisasi yang sederhana, yang hanya terdiri dari direktur dan manajer, serta menjalankan tiga fungsi: penjualan, administrasi, dan pengiriman barang. Operasional perusahaan di ketiga segmen tersebut dijalankan dengan efisiensi optimal berdasarkan fungsinya masing-masing. Organisasi ini menganut praktik pencatatan akuntansi yang cukup akurat. Penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas untuk pendapatan jasa pengiriman barang di PT AJA Cargo diawali dengan penerimaan barang oleh fungsi penjualan dan prosedur pembayaran selanjutnya, yang meliputi pengisian formulir penjualan jasa. Selanjutnya, fungsi administrasi membuat surat pengantar, nota pengiriman, kwitansi, dan lembar tagihan pembayaran, lalu menyerahkan dokumen-dokumen tersebut kepada

direktur. Temuan ini menunjukkan perlunya pemisahan fungsi penjualan dari fungsi kasir, fungsi administrasi dari fungsi keuangan, dan fungsi akuntansi. Pemisahan ini akan meningkatkan organisasi dan aksesibilitas pencatatan penerimaan kas. Pencantuman aktivitas atau divisi kasir, akuntansi, keuangan, dan supervisor sangat penting di dalam sistem akuntansi penerimaan kas. Selain itu, penting untuk menyertakan fitur gudang ke dalam fungsi pengiriman untuk memudahkan dokumentasi barang yang diterima atau dikirim. Dokumen tambahan yang perlu disertakan adalah kartu gudang. Meskipun tidak terintegrasi ke dalam catatan akuntansi penerimaan kas, kartu gudang berfungsi untuk mendokumentasikan pengiriman barang yang akan diangkut antarwilayah dan kedatangan barang yang akan diantarkan oleh pengirim ke alamat tujuan. Hal ini memudahkan pengambilan informasi barang dan membantu mencegah kehilangan barang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adani, M. R. (2021). *Sistem Informasi: Pengertian, Jenis, Komponen, dan Fungsinya*. Artikel, Programming. <https://www.sekawanmedia.co.id/blog/apa-itu-sistem-informasi/>
- Djoharam, F. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada PT Hasjrat Abadi (Outlet Tuminting). *Jurnal EMBA*, 9(2), 668–667.
- Dwi Madhani, I., & Nurlaila, N. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Atas Penerimaan Kas Pada Pud. Pasar Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(5), 627–634. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.70>
- Emilianus Eo Kutu Goo, Maria Nona Dince, W. O., & Magdalena Samosir, Y. D. P. R. (2017). *Evaluasi Penerimaan Kas Terhadap Pendapatan Pada Pt.Suryagita Nusaraya Cargo Cabang Maumere Cash*. 4, 224–235.
- Faradilla, R. (21 C.E.). *Analisis Sistem: Pengertian, Jenis dan Fungsinya*. IDN TIMES. <https://www.idntimes.com/business/finance/rinda-faradilla/apa-itu-analisis-sistem?page=all>
- Harahap, N. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF* (H. Sazali (ed.)). Wal ashri Publishing.
- Ii, B. A. B., & Akuntansi, A. P. (2016). *Faiz Zamzami, Nabella Duta Nusa, Akuntansi Pengantar 1*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016), hal. 2. 1. *Akuntansi Pengantar 1*, 2.
- S., Sepanjang, D., Slamet, J., & Surakarta, R. (2009). *Laporan penelitian*. 22(2), 184–206.
- Pornawan, O. S. (n.d.). *Perusahaan Jasa: Pengertian, Contoh, Karakteristik dan Tips Mengembangkannya*. *Blog Bisnis Kledo*. [https://kledo.com/blog/perusahaan-jasa/#:~:text=Perusahaan jasa adalah industri yang bergerak dengan tujuan,menawarkan bantuan tanpa bentuk sebagai produk atau barang.](https://kledo.com/blog/perusahaan-jasa/#:~:text=Perusahaan%20jasa%20adalah%20industri%20yang%20bergerak%20dengan%20tujuan,menawarkan%20bantuan%20tanpa%20bentuk%20sebagai%20produk%20atau%20barang.)
- Riadi, M. (2020). *Sistem (Pengertian, Karakteristik dan Klasifikasi)*. KAJIANPUSTAKA. <https://www.kajianpustaka.com/2020/07/sistem-pengertian-karakteristik-dan-klasifikasi.html>
- Setijaningsih, H. T. (2012). Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, 16(03), 427–438.
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian*.
- Yustika, D. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Atas Pendapatan Jasa Pengiriman Barang (Studi Kasus Pada PT. Sri Putra Rukun Sentosa Tahun 2020). *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2(2), 63–68. <https://doi.org/10.28926/sinda.v2i2.446>
www.aja.co.id